

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya ini, dipilih secara *purposive* (teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga mampu “membukakan pintu” ke mana saja seharusnya peneliti akan melakukan pengumpulan data hingga mencapai data jenuh. Subjek penelitian dalam studi ini adalah: 1) peserta didik kelas X, masing-masing sebanyak 3 rombongan belajar (kelas), 2) guru, dan 3) kepala sekolah. Lokasi penelitian dalam studi ini adalah SMA Muhammadiyah, yang terletak di Jalan Rumah Sakit No. 27 Kota Tasikmalaya.

Ada 2 Alasan peneliti memilih peserta didik kelas X, *pertama*, secara psikologis usia peserta didik pada jenjang kelas X sedang menunjukkan kematangan pola sikap dan pola pikir. Karena itu, informasi yang diperoleh tentang pemahaman nasionalisme dan pendidikan kemuhammadiyahahan peserta didik akurat. Atas dasar alasan ini, peneliti mengambil peserta didik kelas X dengan asumsi tingkat kematangan berfikir peserta didik kelas X cukup tinggi yang ditunjang pula oleh aktivitas peserta didik kelas X memegang bidang keorganisaan ekstrakurikuler. Hal tersebut diasumsikan dapat memberikan kontribusi pola sikap dan pola pikirnya, *Kedua*, masukan (input) peserta didik yang masuk di SMA Muhammadiyah beragam, ada yang berasal dari SD dan SMP-nya sejak awal bersekolah di lingkungan Muhammadiyah, adapula SD dan SMP-nya bukan berasal dari sekolah di lingkungan Muhammadiyah. Karena itu, kondisi ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik yang belum memahami secara luas dan mendalam tentang pendidikan kemuhammadiyahahan.

Sementara peserta didik kelas XII tidak dijadikan sampel penelitian dikarenakan alasan teknis dan administrasi yaitu tidak ada izin dari pihak sekolah, sehubungan peserta didik kelas XII pada semester II aktivitasnya lebih terfokus persiapan menghadapi Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Selain itu, pada semester II aktifitas belajar mengajar di Kelas XII hanya berlangsung 3 bulan efektif (bulan Januari s.d. Maret). Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk observasi dan wawancara secara efektif dilakukan mulai bulan Maret s.d. April.

B. Metode Penelitian

Penelitian didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Selanjutnya Sukmadinata (2005, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan analisis serta interpretasinya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 1988, hlm. 493). Dengan demikian penelitian kualitatif lebih memusatkan pada ucapan dan tindakan subyek penelitian serta situasi alami dengan berpegang teguh terhadap kekuatan data hasil wawancara.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif naturalistik karena metode kualitatif naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak

terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti atau apa adanya. Tujuan dari penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan dahulu.

Lincoln & Guba (1985, hlm. 39) mengasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- 2) Konteks sangat ditentukan dalam menetapkan suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya yang berarti sebuah fenomena harus dilihat dari sebuah keseluruhan pengaruh di lapangan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, karakteristik naturalistik tampak dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran implementasi pembelajaran nasionalisme melalui pendidikan Kemuhammadiyah di Tasikmalaya, bukan untuk mengujikan suatu teori dengan beberapa variabel melalui sebuah kuesioner. Sebagai instrumen, peneliti memberikan perhatian penuh/terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas seperti cara guru mengajar di kelas, respon peserta didik, materi yang diajarkan, cara guru menilai peserta didik dan ekspresi subjek. Peneliti tidak melakukan rekayasa apapun terhadap peserta didik, guru dan kelas semua dibiarkan berjalan apa adanya. Selain itu, karakteristik naturalistik juga terdapat pada proses penelitian dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu realitas kegiatan pembelajaran berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan atau obeservasi dan dokumentasi terkait aktivitas peserta didik dan aktivitas guru mengajar.

Selanjutnya, Lincoln & Guba (1985) menyatakan naturalistik inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi. Metode naturalistik inkuiri dapat digolongkan menjadi dua yaitu Naturalistik Inkuiri interaktif dan noninteraktif. Model Naturalistik Inkuiri ini penting karena mempunyai suatu sejarah yang terkemuka, dalam satu disiplin dan jurnal yang telah terkenal, buku dan metodologi khusus yang menggolongkan pendekatannya.

Naturalistik Inkuiri interaktif merupakan suatu pendalaman studi yang mempergunakan teknik *face-to-face* (bertatap muka) untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Para peneliti kualitatif membangun suatu kompleks, gambar *holistic* dengan uraian perspektif penutur asli yang terperinci. Beberapa peneliti kualitatif mendiskusikan secara terbuka nilai-nilai tersebut dan kemudian membentuk naratifnya. Para peneliti interaktif menguraikan konteks studinya, serta menggambarkan perspektif yang berbeda dari fenomena, dan secara terus menerus meninjau kembali pertanyaan dari pengalaman mereka di bidang tersebut.

Adapun Naturalistik Inkuiri noninteraktif merujuk pada penelitian analitis, menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui suatu analisis dokumen. Para peneliti mengidentifikasi studi, lalu menyatukan data untuk menyediakan suatu pemahaman konsep atau suatu peristiwa masa lampau yang boleh atau tidak boleh akan menjadi tampak secara langsung. Dokumen yang dibuktikan keasliannya merupakan sumber utama dari data. Peneliti menginterpretasikan “fakta” untuk menyediakan penjelasan tentang masa lampau dan menjelaskan makna kolektif di bidang pendidikan yang bisa jadi praktik isu dan arus dasar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen utama penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya ini adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian

menjadi jelas akan dikembangkan alat bantu peneliti yang diharapkan dapat digunakan untuk menunjang data pada sumber data yang lebih luas dan tajam serta dapat melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2007:309). Sumber dan teknik pengumpulan data penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalayaini dilakukan melalui beberapa teknik seperti: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

1. Obervasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007:145). Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti datang ke lokasi atau tempat kegiatan peserta didik untuk mengamati situasi dan aktivitas semua komponen sekolah, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran sejarah berbasis nilai religi untuk menggali nilai nasionalisme peserta didik dan problematika yang dihadapi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut diatas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. *Catatan lapangan (field note)*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya terutama pada guru dan peserta didik.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- c. *Handycam*: alat ini selain digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat, juga dapat digunakan sebagai kamera yang memotret segala kegiatan komponen sekolah. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung, dan dengan adanya kegiatan alat penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalayaini, dokumen yang peneliti dapatkan antara lain; dokumen kurikulum sekolah dan literature lain dalam bentuk jurnal, buku,

artikel, gambar aktifitas semua komponen sekolah sertaperaturan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson (Sugiyono, 2007:332), dikemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence-wether convergent, inconsistent of contracdictory*”. Nilai dan teknik pengumpulan data dengan tiangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2007:241). Sedangkan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk pengecekan silang (*cross check*) data yang satu dengan data lainnya.

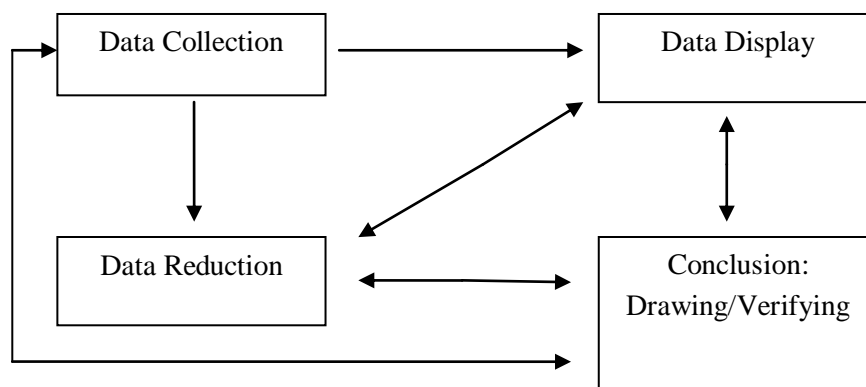
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalayaini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2007:336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data

lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Miles dan Huberman (2014, hlm. 20) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar bagan berikut:

Bagan 2
Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)
(Miles dan Huberman, 2014, hlm. 20)



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Adapun data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, mencari bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai peralatan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kemudian dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi data, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya yang masih bersifat mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke dalam teks. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara pada empat kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain:

- 1) Kurikulum pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya
- 2) Implementasi pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

- 3) Proses transmisi pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya
- 4) Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1992) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam empat kategori yang terdiri dari:

- 1) Kurikulum penerapan nilai-nilai nasionalisme peserta didik melalui kajian sejarah Sejarah Gerakan Nasional Kemuhammadiyah. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan dan orientasi guru dalam melaksanakan pembelajarannya.
- 2) Implementasi. Dalam tahap ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah Gerakan Nasional Kemuhammadiyah dalam menggali nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, tahap perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran sejarah Gerakan Nasional Kemuhammadiyah yang terjadi di dalam kelas.

- 3) Proses Transmisi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan tentang proses pewarisan nilai-nilai nasionalisme oleh guru kepada siswa. Kemudian mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam pewarisan nilai-nilai nasionalisme.
- 4) Hasil-hasil. Dalam tahapan ini peneliti mencoba merinci perubahan-perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran, setelah dilaksanakannya pembelajaran sejarah gerakan nasional Sejarah Kemuhmadiyah hingga ditemukan nilai-nilai nasionalisme apa yang muncul selama proses perencanaan dan pelaksanaan.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kemudian langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 27) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan suatu kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejarah lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis. Nasution (2003, hlm. 126) menyatakan analisis data telah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, analisis data

kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai dalam pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Nasution (2003, hlm. 89) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative process rather than afer process* (Sugiyono, 2006, hlm. 275). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1992, hlm. 2), bahwa ” *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan baik. Menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. (hlm. 126)

Kemudian analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Bikllen (1982, hlm. 157) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke dalam bentuk teks

untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.

- 2) Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah dalam perspektif pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya berlangsung sesuai apa adanya di dalam kelas.
- 3) Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap peserta didik dari awal sampai akhir.
- 4) Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi mengenai pembelajaran sejarah gerakan nasional Muhammadiyah dalam perspektif pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya.

F. Validasi Data

Validasi instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, keduanya adalah sangat penting mengingat bahwa alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun informasi penelitian tersebut agar mampu memperoleh data yang akurat, diperlukan validasi atau verifikasi. Validasi instrumen atau alat bantu dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas (*credibility*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji Validitas

Uji validitas terkait dengan derajat kepercayaan data atau ketepatan data. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan triangulasi data hasil penelitian, yaitu dikonsultasikan kembali data yang telah dianalisis kepada informan (*member check*), kepada pembimbing dan kepada *expert opinion/practitioner* atau pakar pendidikan bidang kemuhammadiyah (Sugiyono, 2008:274).

b. Uji Reliabilitas

Dependability terkait dengan derajat konsistensi dan stabilitas data, atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah data hasil penelitian kualitatif

ini (Sugiyono, 2008:269). Uji *dependability* dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan audit terhadap proses yang dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif. Proses ini dimulai dari menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dibuktikan oleh peneliti (Sugiyono, 2008:277).

c. Uji Obyektivitas

Confirmability terkait dengan derajat penegasan dan pengesahan data yang dihimpun dari para informan kunci dalam penelitian ini (Sugiyono, 2008:277). Data penelitian kualitatif dikatakan memiliki obyektifitas yang tinggi bilamana data hasil penelitian tersebut telah disahkan dan ditegaskan oleh banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif uji obyektivitas dan uji validitas (*dependability*) merupakan hal yang penting. Obyektifitas menjadi hal mendasar karena suatu penelitian tanpa dibarengi oleh tingkat kebenaran informasi yang tinggi, dimungkinkan hasil penelitian akan menjadi sia-sia belaka. Untuk itu dalam tahapan ini peneliti melakukan konsultasi daftar wawancara, FGD (Focus Group Discussion) dan panduan pengamatan kepada: a) Dosen pembimbing; b) Aktor pembuat kebijakan *border pass*; dan c) LSM dan *stakeholders* terkait.

Dengan melakukan validasi data melalui *expert judgment*, maka diharapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari proses triangulasi yang dilakukan peneliti, mulai dari merancang alat bantu pengumpul data penelitian, proses ke lapangan, proses pengumpulan data, proses analisis data, dan perumusan kesimpulan dan rekomendasi (Sugiyono, 2008:273). Dengan demikian, melalui proses konfirmasi dan triangulasi hasil-hasil penelitian pada para ahli yang dianggap kompeten dan relevan dengan fokus penelitian ini, maka *credibility* dan *confirmability*, serta obyektifitas yang diperoleh dari para informan kunci serta proses validasi dengan *expert opinion* dalam penelitian ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.